

PERAN METODE BERCERITA DALAM KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Awaliyah Zahradina¹, Nandra Amalia², Balqis Mutiara Zahra³, Indah Nurmalia Br Purba⁴, Dini Aisyah Putri⁵, Ersya Welani Saragih⁶, Raissa Andini⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: awaliyahzahradina030105@gmail.com¹, nandraamalia@unimed.ac.id²,
balqismutiarazahra09@gmail.com³, wenmoonjnh@gmail.com⁴, dini.ptr0706@gmail.com⁵,
ersyawelanisaragih@gmail.com⁶, raissaandini84@gmail.com⁷

Corresponding author:

Awaliyah Zahradina
Universitas Negeri Medan
Email: awaliyahzahradina030105@gmail.com

Abstrak: Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menulis melalui tinjauan literatur dari berbagai penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode bercerita memberikan kontribusi positif terhadap berbagai aspek keterampilan menulis, di antaranya peningkatan kreativitas, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun struktur dan koherensi tulisan, serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Kajian ini juga mengidentifikasi beberapa strategi implementasi metode bercerita dalam pembelajaran menulis, seperti kegiatan mendongeng sebelum menulis, menceritakan kembali cerita dengan gaya bahasa sendiri, serta aktivitas diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman alur cerita. Dengan demikian, metode bercerita dapat dijadikan sebagai pendekatan pedagogis yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Metode bercerita, keterampilan menulis, sekolah dasar, literasi, motivasi belajar

Abstract: The storytelling method has been shown to play an important role in improving the writing skills of elementary school students. This study aims to analyze the impact of the storytelling method on writing skills through a literature review of previous studies. The results show that the storytelling method has a positive influence on several aspects of writing skills, such as increased creativity, vocabulary acquisition, writing structure and coherence, as well as motivation and confidence in writing. The study also revealed various strategies for implementing the storytelling method in learning to write, including storytelling before writing, retelling in one's own style, and group discussion. Thus, the storytelling method can be an effective approach in learning writing in elementary schools.

Keywords: Storytelling method, writing skills, primary school, literacy, learning motivation

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif, kemampuan berpikir kritis, dan literasi akademik siswa (Sari & Wahyuningsih, 2021). Keterampilan ini menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran, karena menulis membantu mereka mengolah informasi, menyusun argumen, dan mengkomunikasikan pemahaman secara sistematis. Namun kenyataannya, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, merangkai kalimat yang padu, memilih kosakata yang tepat, hingga menyusun alur cerita yang runtut (Rohmah & Kurniawan, 2023). Rendahnya kemampuan menulis ini sering disebabkan oleh pembelajaran yang kurang kreatif, dominannya

metode ceramah, serta minimnya penggunaan strategi yang dapat merangsang imajinasi dan motivasi siswa.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode bercerita (storytelling) dalam pembelajaran menulis. Metode bercerita memberikan akses bagi siswa untuk menyampaikan ide secara lisan terlebih dahulu sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Proses ini membantu siswa mengorganisasi alur cerita, memahami struktur naratif, dan mengembangkan kosakata melalui pengalaman mendengar dan menciptakan cerita (Hartati, 2022). Secara psikologis, kegiatan bercerita juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, imajinatif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Fauziah & Ramadhan, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sering terlibat dalam kegiatan bercerita cenderung memiliki kemampuan menulis narasi yang lebih baik dibandingkan mereka yang belajar melalui metode konvensional (Wulandari & Prasetyo, 2020).

Banyak penelitian terdahulu juga mengonfirmasi efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menulis. Ningsih & Putra (2023) menemukan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kelancaran menulis, kemampuan menyusun struktur paragraf, dan koherensi tulisan siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Khotimah & Aini (2022) menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng dapat memperkaya kosakata siswa sehingga tulisan mereka menjadi lebih ekspresif dan bervariasi. Selain itu, Widodo & Anggraini (2024) melaporkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis, karena sebelum menulis siswa diajak mengungkapkan ide secara lisan sehingga mengurangi rasa takut dan kebingungan ketika harus memulai tulisan. Temuan-temuan tersebut mempertegas bahwa metode bercerita tidak hanya membantu aspek teknis menulis, tetapi juga aspek psikologis yang mempengaruhi kualitas tulisan siswa.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan dampak positif metode bercerita, efektivitasnya masih perlu dianalisis secara komprehensif, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki karakteristik siswa yang beragam. Beberapa studi menunjukkan bahwa keberhasilan metode bercerita sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, media yang digunakan, serta cara penyajian cerita yang menarik (Yuliana & Saputra, 2022). Oleh karena itu, masih dibutuhkan kajian literatur yang mendalam untuk melihat bagaimana metode bercerita diimplementasikan dalam pembelajaran menulis, elemen apa yang paling berpengaruh, serta bagaimana metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di berbagai tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini melakukan analisis literatur secara mendalam untuk mengkaji pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode bercerita, strategi implementasi yang tepat, serta potensi metode ini untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai untuk meningkatkan kualitas literasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang membahas pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Sumber data yang digunakan berupa jurnal akademik, prosiding konferensi, dan artikel penelitian yang relevan. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur adalah penelitian yang membahas metode bercerita dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan meninjau berbagai aspek peningkatan keterampilan menulis, termasuk kreativitas, kosakata, struktur tulisan, serta motivasi siswa dalam menulis. Hasil kajian ini kemudian dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh kesimpulan mengenai efektivitas metode bercerita dalam pembelajaran menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode bercerita telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dianalisis, terdapat beberapa aspek utama dalam keterampilan menulis yang mengalami peningkatan melalui penerapan metode ini.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, serta memahami struktur tulisan dengan lebih baik. Lestari (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode bercerita meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SD. Siswa yang terbiasa mendengar dan mengolah cerita lebih mampu menyusun tulisan yang runtut, kreatif, serta kaya akan kosakata. Penelitian serupa oleh Awaliyah (2023) juga menunjukkan bahwa metode bercerita dapat memperluas kosakata siswa dalam bahasa Inggris, yang berkontribusi terhadap kemampuan menulis yang lebih baik. Selain itu, penelitian Wulandari (2023) menemukan bahwa media pembelajaran berbasis cerita, seperti kartu cerita, efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis fabel siswa.

Adapun efektivitas metode bercerita terhadap kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Pemilihan Cerita, cerita yang dipilih harus sesuai dengan usia, minat, dan kemampuan siswa. Cerita yang menarik dan relevan akan lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk menulis. 2) Teknik Bercerita, guru perlu menguasai teknik bercerita yang baik, seperti intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Teknik bercerita yang menarik akan membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. 3) Aktivitas Pendukung, metode bercerita perlu didukung dengan aktivitas lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan latihan menulis. Aktivitas-aktivitas ini membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang cerita dan mengaplikasikannya dalam tulisan mereka.

Selain itu, peningkatan kemampuan menulis siswa melalui metode bercerita dapat dijelaskan melalui beberapa aspek utama yaitu peningkatan kreativitas dalam menulis, salah satu manfaat utama dari metode bercerita adalah peningkatan kreativitas siswa dalam menulis. Kreativitas sangat penting dalam proses menulis karena memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas dan orisinal. Menurut Syahada (2024), siswa yang

terbiasa mendengar cerita kemudian diminta untuk menuliskannya kembali atau membuat cerita mereka sendiri menunjukkan perkembangan kreativitas yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya diberikan tugas menulis tanpa pendekatan bercerita.

Selain itu, Aritonang (2021) menemukan bahwa metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menulis. Ketika siswa menikmati suatu cerita, mereka terdorong untuk menciptakan versi mereka sendiri atau bahkan mengembangkan alur cerita yang lebih kompleks. Hal ini berkontribusi pada peningkatan imajinasi dan daya cipta dalam tulisan mereka.

Penguasaan Kosakata yang Lebih Luas, kosakata merupakan salah satu faktor utama dalam menulis yang dapat memengaruhi kualitas tulisan siswa. Siswa yang memiliki keterbatasan kosakata sering mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka secara efektif. Hidayah (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa metode bercerita memberikan kontribusi yang besar terhadap pengayaan kosakata siswa.

Ketika mendengar cerita yang menarik, siswa secara tidak langsung terpapar pada berbagai kata dan ungkapan baru. Hal ini membantu mereka dalam memahami makna kata-kata tersebut dan bagaimana penggunaannya dalam konteks kalimat. Dengan demikian, mereka lebih mudah mengaplikasikan kosakata baru ini dalam tulisan mereka. Studi yang dilakukan oleh Syahada (2024) juga menunjukkan bahwa siswa yang dibiasakan dengan metode bercerita lebih mampu menggunakan variasi kata dan frase yang lebih kaya dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pengalaman tersebut.

Struktur dan Koherensi Tulisan yang Lebih Baik, salah satu tantangan utama dalam menulis adalah menyusun tulisan yang memiliki struktur yang jelas dan koheren. Struktur tulisan yang baik meliputi pengenalan, konflik, dan penyelesaian yang runtut. Metode bercerita membantu siswa dalam memahami bagaimana cerita disusun dengan baik, sehingga mereka dapat mengadopsi pola ini dalam tulisan mereka sendiri.

Aritonang (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang sering terlibat dalam kegiatan bercerita memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana membangun cerita yang terstruktur. Mereka lebih mampu menyusun paragraf secara sistematis serta menghubungkan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan logis. Jurnal Syahada (2024) juga menegaskan bahwa metode bercerita meningkatkan kesadaran siswa terhadap unsur-unsur narasi seperti karakter, latar, konflik, dan resolusi, yang kemudian mereka terapkan dalam tulisan mereka sendiri.

Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri dalam Menulis, salah satu tantangan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah rendahnya motivasi siswa untuk menulis. Banyak siswa merasa bahwa menulis adalah tugas yang sulit dan membosankan. Namun, dengan metode bercerita, menulis menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Menurut Hidayah (2019), metode bercerita mampu meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Ketika siswa mendengar cerita yang menarik, mereka menjadi lebih antusias untuk mencoba menulis cerita mereka sendiri. Selain itu, dengan bercerita secara lisan terlebih dahulu sebelum

menuliskannya, mereka merasa lebih percaya diri karena telah memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang ingin mereka tulis. Aritonang (2021) juga menemukan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode bercerita lebih berani dalam menulis karena mereka tidak takut melakukan kesalahan dan lebih menikmati proses eksplorasi ide.

Berdasarkan hasil studi literatur, metode bercerita dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar dengan berbagai cara. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis dengan metode bercerita, dimulai dari mendongeng sebelum menulis, menceritakan kembali dengan gaya sendiri, mengembangkan cerita dari ilustrasi atau kata kunci, menulis jurnal atau buku harian, hingga diskusi kelompok dan bermain peran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran, baik melalui cerita lisan, media visual, maupun kartu cerita, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur, metode bercerita terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Metode ini berkontribusi pada aspek kreativitas, penguasaan kosakata, pemahaman struktur tulisan, serta motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga membantu siswa menyusun tulisan yang runtut, ekspresif, dan kaya kosakata. Efektivitas metode ini dipengaruhi oleh pemilihan cerita yang sesuai, teknik bercerita yang menarik, dan adanya aktivitas pendukung yang relevan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar peneliti selanjutnya mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode bercerita, termasuk latar belakang budaya, jenis cerita, serta pemanfaatan media berbasis teknologi. Penelitian lanjutan juga dapat diterapkan pada konteks yang lebih beragam, seperti siswa berkebutuhan khusus atau sekolah dengan keterbatasan sarana. Guru dan praktisi pendidikan direkomendasikan untuk mengintegrasikan metode bercerita secara kreatif dalam pembelajaran, misalnya mengombinasikannya dengan pendekatan berbasis proyek atau literasi digital, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampaknya terhadap aspek kognitif maupun sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Ningsih, N. P. D. T., & Nuriasih, K. A. 2021. Peningkatan kemampuan literasi anak sd melalui metode bercerita. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 1(1), 297-309.
- Awaliyah, A. N. 2023. Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1345-1354.
- Fauziah, L., & Ramadhan, S. (2023). Storytelling to improve students' writing motivation in elementary classrooms. *Journal of Language and Literacy Education*, 8(1), 55–67.

- Hartati, S. (2022). Storytelling strategy to enhance narrative writing skills in primary students. *Journal of Primary Education Research*, 11(1), 55–64.
- Hidayah, S. N. 2019. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak Sekolah Dasar.
- Khotimah, U., & Aini, D. (2022). Improving vocabulary mastery through storytelling method in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88–96.
- Lestari, S. 2021. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 123-130.
- Ningsih, A., & Putra, H. (2023). The effectiveness of storytelling in enhancing writing fluency of primary school students. *International Journal of Literacy Studies*, 6(2), 78–89.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Rohmah, N., & Kurniawan, D. (2023). Challenges in teaching writing skills in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(3), 145–156.
- Sari, D., & Wahyuningsih, L. (2021). Writing skills development and its role in students' academic achievement. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(2), 101–110.
- Setyaningsih, R., Suryandari, K. C., & Tatminingsih, S. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Karakter dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 447-452.
- Syahada, N. A. (2024). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 8-8.
- Widodo, A., & Anggraini, R. (2024). Building students' writing confidence through storytelling activities. *Journal of Elementary Pedagogy*, 5(1), 22–35.
- Wulandari, L. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Bercerita terhadap Kemampuan Menulis Fabel Siswa Kelas VII SMP 15 Kabupaten Bengkulu Utara. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 4(3), 437-445.
- Wulandari, T., & Prasetyo, M. (2020). Improving elementary students' writing skills through storytelling method. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 30–40.
- Yuliana, R., & Saputra, H. (2022). Effective implementation of storytelling in writing instruction for young learners. *International Journal of Early Childhood Literacy*, 4(3), 91–104.